
**ANALISIS PENGEMBALIAN KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI
(KKP-E) PETANI PADI DI KABUPATEN KUDUS**

✉ Widhi Netraning Pertiwi¹, Irham¹, Masyhuri²

¹Universitas Muhammadiyah Bandung

²Universitas Gadjah Mada

Received: 31 Juli 2017; Accepted: 25 Oktober 2017; Published: 31 Oktober 2017

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i2.3052>

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) tingkat pengembalian KKP-E yang sudah dibayarkan oleh petani padi dan untuk mengetahui tingkat kelancaran serta kemampuan pengembalian KKP-E dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KKP-E oleh petani padi di Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sampel yang digunakan sebanyak 31 responden petani padi yang mengambil KKP-E yang telah jatuh tempo pengembalian kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian KKP-E di Kabupaten Kudus dikategorikan lancar dan tepat waktu dengan persentase tingkat tunggakan adalah sebesar 8%. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembalian KKP-E padi di Kabupaten Kudus secara parsial signifikan berpengaruh adalah jumlah pinjaman, lama usahatani, luas lahan, serta umur. Sedangkan yang tidak signifikan berpengaruh adalah pendapatan usahatani, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan dummy wilayah. Secara simultan, faktor-faktor independen bersama-sama mempengaruhi jumlah pengembalian KKP-E padi ($F < \alpha = 5\%$). Nilai adjusted R^2 adalah 0.883 atau 88.30%.

Kata kunci: Usahatani Padi, KKPE dan Produktivitas Padi

**ANALYSIS OF REPAYMENT OF 'FOOD AND ENERGY SECURITY' CREDIT
AMONG RICE FARMERS IN KUDUS REGENCY**

ABSTRACT

The aims of this study are (1) to find out various uses of 'Food and Energy Security' Credit (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi—KKP-E) and its proportion used in rice farming among farmers in Kudus Regency, (2) to examine the repayment of KKP-E ever paid by the rice farmers as well as the smoothness and ability of repaying the credit and (3) to identify the factors affecting the repayment rate of KKP-E by rice farmers in Kudus Regency. This study to collect a sample of 31 respondents among rice farmers taking KKP-E with the expired credit repayment.. The results of the credit repayment rate in Kudus Regency was categorized as smooth and timely with a percentage of back payment was 8% and the factors affecting the success of credit repayment were the amount of credit, farming period, land size, and age, while the factors that did not affect it were farming income, education, number of family member, and dummy of regions. All the independent factors simultaneously affect the amount of KKP-E repayment for rice commodity was $F < \alpha = 5\%$. The value of adjusted R^2 was 0,883 or 88,30%.

Keywords: Rice Farming, KKPE, Rice Productivity

✉ Corresponding author :

Address : Jl. Palasari No.9A, Lkr. Sel., Lengkong, Kota
Bandung, Jawa Barat, 40262

Email : netra.pertiwi@gmail.com

Phone : +6285740067732

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Walaupun demikian, sektor pertanian masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, diantaranya adalah kurangnya permodalan bagi petani dan pelaku usaha pertanian (Ashari, 1990) Perbankan nasional, secara teori memiliki potensi besar sebagai pendukung pembiayaan pertanian karena secara legal dan formal merupakan lembaga intermediasi keuangan. Untuk keberhasilan peningkatan produksi dalam pencapaian swasembada pangan, tidak terlepas dari peran Pemerintah melalui penyediaan program kredit dengan suku bunga rendah. Pada umumnya, jika ditinjau dari aspek pendanaan kredit, kredit dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu : (a) Kredit bersubsidi (kredit program), yakni kredit yang disediakan pemerintah dalam membiayai berbagai program sektor ekonomi dengan bunga yang rendah dan persyaratan yang ringan dan (b) Kredit komersial, yakni kredit yang di berikan oleh perbankan dengan persyaratan-persyaratan yang berlaku umum atau yang berlaku di pasar (Muljono, 2001)

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2012) dengan judul "Analisis Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E) BRI Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Karanganyar." Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat luas lahan (H_a), tingkat pendidikan (tahun), serta jumlah anggota keluarga dan menggunakan *variabel dummy* D1 adalah kepemilikan lahan ($D = 1$, petani pemilik, $D = 0$, petani penggarap); D2 adalah penggunaan kredit ($D = 1$, pengguna KKP-E, $D = 0$, bukan pengguna KKP-E) Berdasarkan hasil regresi, menjelaskan bahwa luas lahan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan lahan, dan penggunaan kredit secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Secara individu faktor luas lahan, kepemilikan lahan, dan penggunaan kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani,

sedangkan faktor tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani)

Tidak hanya di Indonesia, di Negara lain, seperti Nigeria masalah utama yang dialami oleh sebagian petani adalah permodalan, hal ini juga dikemukakan oleh (Edem, 2014) dalam penelitiannya, bahwa kurangnya modal telah diidentifikasi sebagai salah satu kendala yang dihadapi petani skala kecil. Sehingga tujuan dari riset ini adalah untuk menguji pengaruh kredit pertanian pada produksi pertanian antara petani skala kecil dengan tujuan khusus untuk; (1) menentukan efeknya pada ukuran pertanian dan (2) mengevaluasi kuantitas input dan output antara petani skala kecil. Analisis yang digunakan dalam riset ini adalah Analisis regresi diadopsi untuk menilai dampak faktor sosial-ekonomi pada ukuran pinjaman di kalangan petani, sedangkan Analisis Produksi Cobb-Douglas Fungsi (CDPFA) digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen utama seperti jumlah pinjaman, pertanian ukuran, input dan output pertanian sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan secara signifikan tinggi ($R^2 = 0,922$) derajat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen; jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, pengalaman bertani. Koefisien Disesuaikan ($R^2 = 0,918$) mengungkapkan bahwa variasi 91,8% dalam ukuran pinjaman dijelaskan oleh perubahan variabel. F-test secara signifikan menunjukkan efek gabungan dari variabel dalam model pada ukuran pinjaman. Dan pada hipotesis kedua, yang variabel independen; jumlah pinjaman, luas lahan, dan masukan menjelaskan variasi dalam nilai total output dari petani. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa akses ke dampak kredit pertanian positif pada produksi pertanian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lv, Yu, Chen, Zhou, & Shi, 2012), mengatakan bahwa Perilaku kredit petani rumah tangga tidak hanya mempengaruhi kemampuan keuangan rumah tangga petani, tetapi juga mempengaruhi kredit keputusan lembaga keuangan

pedesaan, akibatnya berdampak pada pengembangan ekonomi pedesaan dan Cina rumah tangga petani ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan di Cina, disebutkan bahwa Cina adalah negara pertanian yang besar, masalah utama saat ini menghadapi pedesaan adalah bahwa petani rata-rata pendapatan rumah tangga sangat rendah, untuk memecahkan masalah ini adalah salah satu tugas yang paling penting. Untuk sebuah negara pertanian yang besar, kunci untuk realisasi adalah dengan memecahkan masalah peningkatan pendapatan efektif, namun pertumbuhan petani rumah tangga serta pendapatan dan pengembangan pedesaan ekonomi membutuhkan banyak dana kredit. Kredit rumah tangga petani yang tidak tinggi adalah risiko terbesar yang dihadapi pedesaan lembaga keuangan, seperti serikat kredit pedesaan, akibatnya menyebabkan kesulitan kredit petani rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Obilor, 2013) bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari kredit bank umum untuk sektor pertanian di bawah Jaminan Kredit Skema Dana Pertanian di Nigeria. Sampai pertengahan tahun tujuh puluhan, pertanian merupakan penghasil devisa utama untuk Nigeria. Sekarang telah kehilangan posisi utama untuk sektor mineral. Faktor ini, modal yang tidak mencukupi dianggap sebagai faktor paling penting yang mempengaruhi kinerja sektor ini. Karena itu secara empiris meneliti dampak Pertanian Jaminan Kredit Skema Dana, harga produk pertanian, alokasi dana pemerintah dan kredit bank umum untuk sektor pertanian pada produktivitas pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi dana Pertanian Jaminan Kredit Skema Dana dan Pemerintah pertanian menghasilkan efek positif yang signifikan terhadap produktivitas pertanian, sedangkan variabel lain menghasilkan efek negatif yang signifikan. Disarankan bahwa petani harus didorong untuk mengajukan pinjaman dari bank peserta guna meningkatkan kegiatan pertanian dan produktivitas.

Sejak berlakunya UU No 23 Ta-

hun 1999 tentang Bank Indonesia, maka Fasilitas Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI), tidak tersedia lagi sumber dana dari LKBI dan Pemerintah bekerjasama dengan perbankan pada tahun 2000 menerbitkan Skim Kredit Ketahanan Pangan (KKP), dengan sumber dana kredit berasal dari perbankan dan subsidi bunga bagi petani dan peternak disediakan oleh Pemerintah, hal ini sejalan dengan tujuan perbankan Indonesia yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Kedaulatan pangan merupakan prasyarat untuk mewujudkan ketahanan pangan. Dari prespektif inilah, pangan dan pertanian harusnya tidak diletakkan pada pasar yang rentan, tetapi ditumpukkan pada kemampuan sendiri. Untuk mewujudkan kedaulatan pangan, peran serta pemerintah sangat diperlukan. Melalui penjaminan akses pada setiap petani atas tanah, air, bibit dan kredit pada sektor pertanian.

KKP-E bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana kredit yang disediakan oleh perbankan untuk petani/peternak/pekebun yang memerlukan pembiayaan usahanya secara efektif, efisien dan berkelanjutan serta mendukung peningkatan produksi dalam peningkatan ketahanan pangan nasional dan ketahanan energi lain melalui pengembangan tanaman bahan baku bahan bakar nabati (KKPE, 2014).

Sasaran KKP-E adalah tersalurnya KKP-E kepada petani dan peternak yang membutuhkan pembiayaan/ kredit secara lancar dalam pengembalian kreditnya, dan peningkatan penerapan teknologi anjuran bagi petani/ peternak yang memanfaatkan pembiayaan/kredit yang akhirnya terjadi peningkatan produktivitas usaha.

Realisasi penyaluran KKPE secara nasional pada Bank Umum yang tercatat sampai bulan Maret 2010 (secara kumulatif) adalah sebesar Rp 8,77 trilyun, dan yang terbesar adalah dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) yaitu penyaluran

secara kumulatif sebesar Rp 4.64 triliun. (Kementan, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat pengembalian KKP-E yang sudah dibayarkan oleh petani padi dan untuk mengetahui tingkat kelancaran serta kemampuan pengembalian KKP-E dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian KKP-E oleh petani padi di Kabupaten Kudus.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode dasar analisis deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Baroroh, 2013)

Metode Pengambilan Sampel Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan sektor pertanian di Kabupaten Kudus merupakan sektor penopang perekonomian kedua setelah sektor industri pengolahan dan bekerjasama dengan pihak perbankan dan pemerintah mengenai program pemberian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) kepada petani padi di wilayah tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah petani padi yang menerima bantuan modal berupa Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) di Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel lokasi penelitian ini adalah menggunakan *purposive*, (sengaja) dimana teknik ini merupakan penentuan sample dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Dan daerah tersebut pengambil Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), yaitu berada di Kecamatan Undaan dan Kecamatan Mejobo, sedangkan teknik penentuan petani yang menjadi sampel berdasarkan data yang diperoleh

dari bank pelaksana adalah menggunakan *teknik sensus*, dikarenakan sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi sebanyak 31 petani padi yang mengambil Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) yang telah jatuh tempo pengembalian kredit. Sampel yang menjadi penelitian ini adalah terdapat di desa Kirig, Kecamatan Mejobo serta desa Karangrowo dan desa Medini, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Sebagai daerah yang mengambil Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) untuk komoditas padi di Kabupaten Kudus. Berikut ini adalah peta kecamatan yang menunjukkan daerah atau lokasi penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat pengembalian KKP-E yang diambil oleh petani padi menggunakan analisis deskriptif yang diperoleh dari analisis tabel, dimana jumlah pengembalian ini yang akan digunakan sebagai *dependent variable* (Y) yang nantinya akan diregresikan dengan *Independent variable* (X) yang merupakan faktor-faktor dari yang menentukan keberhasilan pengembalian dari kredit KKPE. Analisis tingkat pengembalian diukur melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian (\%)} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Dimana **X** adalah jumlah kredit yang telah dibayarkan, dan **Y** adalah Jumlah Kredit yang diambil.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tingkat pengembalian KKP-E oleh petani padi digunakan analisis uji t yaitu *Paired t Test*, dimana pada uji ini merupakan pengujian terhadap dua sampel yang berpasangan, dimana sampel yang berpasangan ini memiliki subjek yang sama namun telah mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol (Langkah-langkah melakukan pengajuan hipotesis yaitu: (1) menentukan formulasi

hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a), (2) memilih suatu taraf nyata (α) dan menentukan nilai tabel, (3) membuat kriteria pengujian berupa penerimaan dan penolakan H_0 , (4) melakukan uji statistik, dan (5) membuat kesimpulan dalam hal penerimaan dan penolakan H_0 . Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang dapat ditentukan dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2}(db=n-1)$$

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, jika sebaliknya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima yaitu rerata sampel populasi sama atau tidak berbeda secara signifikan. Namun pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Pengembalian KKP-E oleh petani padi digunakan Metode Regresi Linier Berganda. Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Model Regresi Linier Berganda adalah model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembalian dari kredit KKPE yang diukur melalui indikator keberhasilan pengembalian dari program KKPE. Analisis ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \ln \beta_4 X_4 + \dots + e$$

Dimana Y adalah jumlah pengembalian pinjaman KKPE (R_p), β_0 merupakan *Intercept* (konstanta), $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ ialah koefisien regresi masing-masing variable, dan X_1 adalah Jumlah Pinjaman (R_p), X_2 adalah lama usahatani (Th), X_3 adalah luas lahan (Ha), X_4 adalah umur (Th), X_5 adalah pendapatan usahatani (R_p), X_6 adalah pendidikan, X_7 adalah Jumlah Tanggungan keluarga ($Jiwa$), X_8 adalah dummy kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Pengembalian dan Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) oleh Petani Padi di Kabupaten Kudus.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat pengembalian dari dana KKPE yang tersalurkan untuk usahatani padi, adalah dengan membagi jumlah pinjaman yang diperoleh dengan jumlah pinjaman yang telah dikembalikan (dibayarkan). Dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan kelancaran serta kemampuan petani dalam mengembalikan dana KKPE yang telah didapatnya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa besarnya dana pinjaman KKPE Padi yang telah disalurkan oleh Bank Pelaksana di Kabupaten Kudus adalah rata-rata sebesar Rp 14.441.935 berdasarkan jatuh tempo yang telah ditentukan oleh bank pelaksana pada masa tanam 2014, yaitu pada bulan April 2015, jumlah pinjaman KKPE yang telah terbayarkan oleh petani padi di Kecamatan Mejobo sebesar Rp 13.386.568 dimana jumlah tersebut telah

Tabel 1
Jumlah Pinjaman KKPE yang Tersalurkan dan Jumlah Pinjaman KKPE yang telah Dibayarkan oleh Petani di Kabupaten Kudus Tahun 2014

Keterangan	Kecamatan	
	Mejobo	Undaan
KKPE Yang Sudah Terbayarkan	13.386.568	15.653.563
KKPE Yang Tersalurkan	14.477.477	15.653.563

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

ditambahkan dengan bunga yang berlaku untuk KKPE yaitu 5,5%. KKPE yang tersalurkan adalah sebesar Rp 14.477.477. Sehingga, tingkat pengembalian dana pinjaman KKPE padi untuk Kecamatan Mejobo adalah sebesar 92%, dengan tunggakan 8%.

Sedangkan Kecamatan Undaan, dana KKPE yang tersalurkan adalah rata-rata sebesar Rp 15.653.563 dan semua sudah 100% terlunasi sesuai jatuh temponya. Dengan demikian, secara keseluruhan jumlah tunggakan dana Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) yang diambil oleh petani padi di Kabupaten Kudus untuk masa tanam 2014 adalah sebesar 8%. Dengan melihat tunggakan sebesar 8%, kemampuan pengembalian dana KKPE untuk komoditas padi di Kabupaten Kudus pada tahun 2015 dan masa tanam tahun 2014 dikategorikan tinggi dan lancar sesuai dengan jadwal pengembalian yang telah disepakati oleh pihak petani padi dengan bank pelaksana dalam kontrak pinjaman.

Untuk menguji kebenaran hipotesis ini, digunakan analisis uji t yaitu *Paired t Test*, dimana pada uji ini merupakan pengujian terhadap dua sampel yang berpasangan, dimana sampel yang berpasangan ini memiliki subjek yang sama namun telah mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Ridwan dan Kuncoro, 2011). Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22, didapat hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 2, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,559 dengan probabilitas 0,130 untuk uji dua sisi, sedangkan nilai probabilitas satu sisi adalah $0,130/2 = 0,065$, karena $0,065 > 0,025$ maka H_0

diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa pengembalian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) usahatani padi di Kabupaten Kudus adalah dalam kategori lancar dan tepat waktu.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengembalian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) oleh Petani Padi di Kabupaten Kudus.

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis mengenai hubungan antara dua variable yaitu *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X). Tujuan utama analisis ini ialah untuk mengukur hubungan antara *dependent variable* dengan *independent variable* dan membuat prediksi maupun dugaan nilai Y atas dasar nilai X (Baroroh, 2013) Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembalian dari kredit KKPE yang diukur melalui indikator keberhasilan pengembalian dari program KKPE. Dimana yang menjadi variabel independen adalah jumlah pinjaman, lama usahatani, luas lahan, umur, pendapatan usahatani, pendidikan, jumlah tanggungan dan dummy wilayah (kecamatan).

Keterangan :

***= Signifikansi pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

**= Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

*= Signifikansi pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,1$)

ns= Tidak Signifikan

Tabel 2
Hasil Analisis Pengembalian KKPE dengan Uji t *Paired t Test*

Keterangan	Pengembalian KKPE
t	1.559
Df	30
Sig. (2-tailed)	0.130

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	16,247***
Ln Jumlah_pinjaman	7,702E-8***
Ln Umur	-,037 ***
Ln Pendapatan_UT	7,861E-9 ns
Ln Pendidikan	-,023 ns
Ln Jumlah_tanggungan	,048 ns
Ln Lama_UT	,035 **
Ln Luas_lahan	-,137 **
Ln Dummy_Kecamatan	,167 ns
Adjust R ²	0,883
F sig	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Koefisien determinasi yang digunakan dalam analisis linier berganda adalah *adjusted R²*. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,883 atau 88,3%, yang mempunyai arti bahwa sebesar 88,3% variabel pengembalian pinjaman KKPE dapat dijelaskan oleh variabel jumlah pinjaman, lama usahatani, luas lahan, umur, pendapatan usahatani, pendidikan, jumlah tanggungan dan dummy wilayah (kecamatan). Sedangkan sisanya sebesar 11,70% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya secara signifikan. Berdasarkan tabel 6,14 menunjukkan bahwa nilai F sig (Signifikansi) sebesar 0,000, dimana nilai F sig kurang dari 0,05 maka diketahui bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis nilai F sig dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pinjaman, lama usahatani, luas lahan, umur, pendapatan usahatani, pendidikan, jumlah tanggungan dan dummy wilayah (kecamatan) berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengembalian KKPE.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa : Kemampuan pengembalian dana Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) untuk komoditas padi di Kabupaten Kudus dikategorikan lancar, tepat pada waktunya dengan jumlah tunggakan sebesar 8% pada Kecamatan Mejobo, hal ini dikarenakan adanya bencana alam banjir yang terjadi di Kecamatan tersebut, sehingga produksi padi yang dihasilkan tidak optimal. Sedangkan Kecamatan Undaan tingkat pengembalian dana Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) adalah 100%. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembalian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) untuk komoditas padi di Kabupaten secara parsial signifikan berpengaruh adalah jumlah pinjaman, lama usahatani, luas lahan, serta umur. Sedangkan faktor yang tidak signifikan berpengaruh adalah pendapatan usahatani, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan dummy wilayah. Sedangkan secara simultan, faktor-faktor independen bersama-sama mempengaruhi jumlah pengembalian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) untuk komoditas padi (F sig < $\alpha = 5\%$). Dengan nilai *adjusted R²* adalah 0,883 atau 88,30% yang mempunyai arti bahwa sebesar 88,30% variabel pengembalian pinjaman KKPE dapat dijelaskan

oleh variabel jumlah pinjaman, lama usahatani, luas lahan, umur, pendapatan usahatani, pendidikan, jumlah tanggungan dan dummy wilayah. Sedangkan sisanya sebesar 11,70% dijelaskan oleh variabel diluar model. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Sebaiknya bank pelaksana melakukan pemasaran lebih ditingkatkan agar peserta Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) meningkat. Sebaiknya juga bank pelaksana memberikan prosedur yang sederhana, sehingga para petani yang akan mengambil Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) tidak merasa dipersulit dengan prosedur yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada beberapa pihak terkait yang membantu penyelesaian paper ini, yaitu kepada BRI KCP Kabupaten Kudus, Dinas Pertanian Kabupaten Kudus, yang telah memberikan data terkait penulisan paper ini dan juga Kemenristek Dikti sebagai penyandang dana dalam terselesaikannya paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari. (1990). Peran Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia Roles of National Banking in Agricultural Finance in Indonesia, 13–27.
- Baroroh, A. (2013). *Analisis Multivariat dan Time Series Dengan SPSS 21*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Edem, I. D. (2014). Evaluation of Agricultural Credit Facility in Agricultural Production and Rural Development, 14(3), 37–46.
- Kementan. (2010). *Laporan Akhir Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian (Realisasi Penyaluran KKPE Tingkat Nasional)*. Jakarta.
- KKPE, P. (2014). Pedoman Teknis Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE).
- Lv, G., Yu, B., Chen, Z., Zhou, Z., & Shi, Y. (2012). The analysis of peasant household's credit behavior. *Procedia Computer Science*, 9, 1228–1233. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2012.04.133>
- Muljono, T. P. (2001). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugraheni, Noer Ayu., Ferichani, M., Widiyanto. (2013). Analisis Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) Bri Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Karanganyar. *E-Jurnal Agrista*, 1(1).
- Obilor, S. I. (2013). The impact of commercial banks' credit to agriculture on agricultural development in Nigeria : An econometric analysis. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 3(1), 85–94.
- Ridwan dan Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan dan Memahami Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.